
HUBUNGAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* (ERP) PADA KANTOR KONSULTAN CAMILLE SEMARANG

Ika Hariyanti

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas AKI Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: ikafeunaki@gmail.com

Diterima: April 2021; Direvisi: Mei 2022; Dipublikasikan: Mei 2022

ABSTRACT

Enterprise Resource Planning (ERP) is a cross-functional or information system which is for manufacturing or service company for integrated and automate business process in finance accounting and human resources in Kantor Konsultan Camille Semarang. Implementation ERP is needed for office investment to grow up the business such as performance efficiency. Basically with ERP system, a company will effective and efficient. Because company with ERP system prevented any fraud and for integrity financial report on the future. The object of this research is the consulting office in Semarang. For startup business, this is very important to used ERP to prevented fraud, because startup business mostly do not available Internal Control. Results of this research verify that ERP corelated with Internal Control effectivity in Consultant Office. This study however states that enterprise resource planning implementation has no effect on internal control effectiveness in Consultant Office. Nevertheless, the ERP implementation need to be socialized due to small number of companies implementing this software.

Keywords: *Enterprise Resource Planning; Internal Control ; Consultant Office.*

ABSTRAK

*Enterprise Resources Planning (ERP) merupakan sistem informasi atau fungsi silang pada perusahaan manufaktur atau jasa untuk mengintegrasikan dan mengotomisasikan alur bisnis dalam bidang akuntansi keuangan dan HRD pada Kantor Konsultan Camille di Semarang. Implementasi ERP diperlukan sebagai sebuah investasi kantor untuk membangun bisnis seperti efisiensi kinerja. Pada dasarnya dengan sistem ERP, suatu perusahaan akan efektif dan efisien. Karena perusahaan dengan sistem ERP akan mencegah tindakan kecurangan untuk integritas laporan keuangan di masa depan. Obyek penelitian ini adalah kantor konsultan Camille di Semarang. Untuk bisnis start up, penggunaan ERP sangat penting untuk pencegahan kecurangan, karena bisnis startup kebanyakan tidak mempunyai Internal Kontrol. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ERP berhubungan dengan efektivitas pengendalian internal di Kantor Konsultan. Pada penelitian ini menyatakan bahwa penerapan *Enterprise Resources Planning* tidak terbukti berpengaruh dengan efektifitas pengendalian internal di Kantor Konsultan. Namun implementasi ERP perlu disosialisasikan mengingat masih sedikitnya perusahaan yang mengimplementasikan software ini.*

Kata Kunci: *Enterprise Resource Planning; Internal Kontrol 3; Kantor Konsultan*

PENDAHULUAN

Dalam suatu organisasi kasus kecurangan (*fraud*) mempunyai dampak yang sangat serius. Banyak ragam praktik kecurangan (*fraud*) ditemukan di Indonesia, yang biasa dikenal dengan istilah korupsi. Kecurangan merupakan suatu tindakan mengelabui atau membohongi orang lain, baik dengan cara menghilangkan bukti atau menyembunyikan bukti guna untuk kepentingan pelaku. Tuanakotta, 2006 menyatakan bahwa kasus kecurangan yang sering ditemukan di Indonesia adalah memanipulasi pembukuan baik dengan cara *mark up* atau mempercantik laporan keuangan. Pada penelitian tersebut memberikan hasil bahwa terdapat 6 Bank di Indonesia yang melakukan pelaporan yang terlalu besar (*overstatment*) disisi aktiva (*asset*) dan terlalu kecil (*understatment*) disisi hutang (*liabilities*).

Menurut Soetaraman et al (2004), kecurangan atau biasa disebut dengan *fraud* adalah ancaman yang signifikan dan terus berkembang di seluruh dunia dan *fraud* begitu banyak terjadi, namun pendeteksian dan pencegahan kejahatan perusahaan bukanlah tugas yang mudah, karena tidak bisa dipelajari di sekolah, melainkan karena beragamnya kasus di dunia usaha maka auditor internal maupun auditor eksternal yang ditunjuk perusahaan harus mempunyai insting yang kuat apakah dalam organisasi tersebut terdapat kecurangan (*fraud*). Hal tersebut akan lebih sulit, jika *fraud* dilakukan orang yang mempunyai kedudukan tinggi dalam perusahaan. Karena tentu saja melibatkan banyak orang dibawahnya, namun mereka tidak bisa menolak perintah atasan, walaupun itu hal yang tidak benar. Bagi sebagian karyawan, bekerja merupakan keharusan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Pada perusahaan skala kecil, *employee fraud* lebih sering terjadi dikarenakan kurangnya pemisahan tugas, namun pada perusahaan besarpun juga dapat terjadi. Hal ini disebabkan karena beragamnya dan banyaknya jumlah transaksi yang besar yang memungkinkan *fraud* tidak terdeteksi. Pengendalian internal merupakan sistem manajemen kontrol yang umumnya dianggap sebagai kunci pencegahan *fraud*. Bagi para dewan direksi (*Board of Directors*), *Internal control* merupakan proses yang dilakukan untuk mendapatkan keyakinan yang memadai untuk mencapai tujuan pada efektivitas dan efisiensi operasi, kepatuhan hukum dan peraturan, serta keandalan pelaporan keuangan.

Audit internal berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian *fraud* pada suatu organisasi untuk menjamin proses auditnya telah terencana dengan baik. Pengendalian internal yang lemah dapat terdeteksi pada penggunaan teknik audit dalam pengendalian dan meminimalkan *fraud*. Salah satu elemen utama dalam manajemen risiko adalah pelatihan karyawan yang mana diperlukan penilaian ulang secara terus menerus atas berbagai jenis risiko dan pengendalian selama organisasi beroperasi di lingkungan dinamis. Manajemen secara aktif melatih pegawainya dalam manajemen risiko sebagai upaya mengenali ancaman terhadap organisasi yang memiliki pengendalian internal yang lemah.

Enterprise Resources Planning (ERP) merupakan suatu bentuk sistem yang dapat berintegrasi antara fungsi *marketing*, produksi, distribusi, keuangan, sumber daya, dan sebagainya. *Enterprise Resources Planning* (ERP) semakin berkembang digunakan sebagai alat untuk mengintegrasikan seluruh sistem aplikasi perusahaan pada pusat penyimpanan data sehingga dapat dengan mudah diakses oleh semua bagian yang membutuhkan, termasuk mengintegrasikan hubungan perusahaan dengan pemasok. *Enterprise Resources Planning* (ERP) digunakan untuk menyajikan data atau informasi yang akurat dan relevan kepada manajemen perusahaan, serta informasi akuntansi yang berkualitas guna pengambilan keputusan serta menghasilkan Analisa dan laporan untuk perencanaan di masa yang akan datang secara tepat waktu.

Enterprise Resources Planning (ERP) adalah model sistem informasi dimana suatu organisasi mempunyai sistem yang otomatis dan terintegrasi proses-proses bisnis utamanya. *Enterprise Resources Planning* (ERP) berfungsi untuk membantu menyelesaikan masalah kebuntuan dan berbagai hambatan fungsi tradisional dalam organisasi dengan fasilitas sharing

atau berbagi data, berbagi aliran informasi dan menyalurkan praktik-praktik bisnis yang umum diantara semua pengguna dalam organisasi. Pada sistem *Enterprise Resources Planning* (ERP) dilengkapi dengan software dan hardware yang berfungsi untuk koordinasi dan integrasi data informasi dalam setiap area proses bisnis guna pengambilan keputusan yang cepat karena Analisa dan kecepatan serta ketepatan dalam laporan keuangan, laporan penjualan, laporan persediaan serta laporan produksi. (Wibisono, 2013).

Tujuan awal perancangan aplikasi *Enterprise Resources Planning* (ERP) adalah untuk industri manufaktur, namun sekarang perangkat ini dikembangkan untuk dapat digunakan oleh berbagai sektor seperti Jasa & Konsultasi, Pendidikan, Transportasi, *Real Estate*, Makanan & Minuman, Pariwisata, Perkebunan dan lain-lain. Karena setiap organisasi ada pengelolaan sumber daya manusia, proses pembelian dan penjualan barang dan jasa, pendistribusian dan pencatatan keuangan. Dengan digunakannya *Enterprise Resources Planning* (ERP) bermanfaat bagi perusahaan, baik perusahaan industry maupun jasa untuk mengintegrasikan dan mengelola seluruh fungsi tersebut.

Beberapa manfaat *Enterprise Resources Planning* (ERP) antara lain mengoptimalkan efisiensi yang mana berfungsi untuk membuat aktivitas operasional lebih sederhana, dengan meminimalkan waktu dan tenaga dengan cara mengurangi pekerjaan manual sampai dengan penyediaan akses data yang cepat untuk pimpinan atau pemangku kepentingan, meningkatkan kolaborasi antar departemen artinya dengan data yang dimasukkan kedalam sistem *Enterprise Resources Planning* (ERP) yang terpusat dan konsisten dimana dalam satu departemen dapat mengakses data dari departemen lain, menghemat biaya operasional karena sistem ini dapat mengotomatisasi aktivitas operasional perusahaan, sehingga berbagai macam kendala, gangguan dan kerusakan dapat diantisipasi dengan baik. Keamanan data meningkat karena seluruh data tersimpan dalam sistem secara terpusat, sehingga dapat memonitor titik akses dengan ketat, dan keamanannya pun terjaga, serta membuat prakiraan bisnis yang akurat karena dalam bisnis diperlukan laporan yang lengkap, tepat waktu dan konsisten.

Peran penting *Enterprise Resources Planning* (ERP) dapat meningkatkan kualitas informasi. Dengan digunakan ERP dapat meningkatkan keakuratan laporan keuangan, artinya memperkecil adanya peluang terjadinya kesalahan. Selain itu bermanfaat dalam penyajian laporan keuangan yang lebih tepat waktu, karena dengan digunakannya sistem ERP dapat mempermudah dan lebih mempercepat dan mempersingkat waktu, serta kualitas informasi yang disajikan lebih akurat sehingga pengguna laporan keuangan dapat menganalisa secara tepat sesuai kebutuhannya.

Perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi sangat berpengaruh signifikan, karena dengan digunakannya sistem *Enterprise Resources Planning* (ERP) dapat mempermudah dalam menganalisa pos-pos biaya dengan detail dan *real time* dengan kesalahan yang minimal. Sebelum digunakan ERP penyajian data membutuhkan waktu yang cukup lama, dan pengujian kebenaran hasil laporan keuangan sangat rumit. Berbanding terbalik setelah ERP digunakan selain dapat mempersingkat waktu penyelesaian, akan memberikan dampak positif selain keakuratan penyajian laporan keuangan, juga mengurangi biaya tenaga kerja dikarenakan pengoperasian ERP sangat mudah.

METODE PENELITIAN

Untuk dapat menjelaskan fungsi *Enterprise Resource Planning* (ERP) dalam pencegahan *fraud* penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini berfokus pada pengenalan ilmu tentang fungsi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan korelasinya dalam pencegahan *fraud*. Pada penelitian ini yang merupakan penelitian kualitatif dilakukan dengan mencari dan mendalami pemahaman literatur akademik yang terkait dengan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan *fraud*.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data atau biasa disebut dengan penelitian kepustakaan. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data pembantu. Berbagai sumber data diambil dari jurnal ilmiah, artikel, buku-buku, berita, dan website yang berkaitan dengan isu yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan Teknik Analisa data dengan model analisa interaktif (Miles dan Huberman 1984:15). Terdapat tiga tahapan aktivitas dalam menganalisis data kualitatif, antara lain : mengumpulkan bahan, merumuskan ide penelitian, mengkompilasi dan klasifikasi data serta penyusunan kesimpulan dan rangka analisis terhadap fakta-fakta yang telah ditemukan. Untuk mendapatkan informasi yang informatif dan akurat, peneliti melakukan interview secara mendalam kepada karyawan Kantor Konsultan Camille di Semarang.

Peneliti telah membaca beberapa sumber literatur dan berdasarkan penelitian sebelumnya, berbagai faktor seperti kendala sumber daya, resiko operasi, dan umur perusahaan secara signifikan mempengaruhi efektifitas pengendalian internal. Pada penelitian ini fokus pada analisis pengaruh peningkatan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap pengendalian internal. Faktor-faktor di luar implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) akan menjadi faktor yang dikontrol pada penelitian ini.

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada “Kantor Konsultan Camille” yang berlokasi di Semarang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Desember 2021.

SIMPULAN

Sejarah Singkat

Kantor Konsultan Camille merupakan kantor konsultan yang melayani jasa akuntansi dan perpajakan yang didirikan tahun 2019. Beberapa klien pada Kantor Konsultan Camille antara lain terdiri dari :

Tabel 1 : jumlah klien Kantor Konsultan Camille

Jenis Perusahaan	Jumlah	Lokasi
Perusahaan Manufacture	1	Jepara
Perusahaan Jasa	1	Semarang
Perusahaan Developer	1	Kendal

Tabel 1 menunjukkan jumlah klien yang ditangani oleh kantor konsultan Camille, antara lain perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, Jasa maupun developer perumahan, yang mana masing-masing mempunyai sistem yang berbeda-beda pula. Maka karyawan harus bisa memahami karakter masing-masing klien yang berbeda.

Jumlah Karyawan pada Kantor Konsultan Camille terdiri dari 4 orang, dengan job description masing-masing sebagai berikut :

Tabel 2 : deskripsi pekerjaan masing-masing karyawan

Bagian	Job Desc
Tata Usaha	1. Menerima dokumen dari klien 2. Rekap laporan kas dari transaksi klien 3. Monitoring rekening di Bank dan Cash
Accounting	1. Cek dan approved laporan kas harian yang dibuat bagian tata usaha 2. Compare saldo rekening di Bank VS laporan internal 3. Menyiapkan Laporan PPh 21 dan PPN

Supervisor	1. Rekap laporan keuangan 2. Kontrol Pekerjaan Accounting 3. Kunjungan ke Klien
Manager	Approved dan Control semua laporan team

Masing-masing bagian mempunyai tugas dan fungsi masing-masing, dan masing-masing tidak boleh saling berkoordinasi atau bekerjasama, melainkan antara satu karyawan dengan karyawan lainnya saling control dan cek pekerjaan departemen lain, dan untuk keabsahannya harus menandatangani setiap laporan yang dibuat atau dicek department tersebut. COSO (SAS 78) di dalam Kell, Johnson & Boynton, (2014) dan juga dikutip oleh (Siwu, 2013) menjelaskan mengenai lima komponen pengendalian internal antara lain lingkungan pengendalian, penilaian resiko, prosedur pengendalian, pengawasan, informasi dan komunikasi.

Tanggung jawab masing-masing departemen harus dijalankan, agar prosedur benar-benar dapat dijalankan dan fungsi pengendalian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga hal tersebut dapat mencegah adanya kecurangan. Kecurangan yang mungkin akan timbul jika pengendalian tidak dijalankan dengan baik antara lain, kesalahan pencatatan absensi karyawan yang mengakibatkan kesalahan dalam penggajian karyawan, kesalahan pencatatan laporan kas dan jurnal transaksinya, kesalahan pencatatan laporan keuangan, hingga kecurangan karyawan dengan menjual data klien ke kantor konsultan lain. Hal tersebut benar-benar harus diantisipasi karena mempertimbangkan *going concern* kantor konsultan Camille.

Sistem *Enterprise Resources Planning* (ERP) telah dijalankan dengan baik, namun jika dalam organisasi terdapat kolusi antar bagian maka sistem tersebut tidak berfungsi. Maka diperlukan internal kontrol yang bertugas untuk cek rutin secara berkala siklus atau alur kerja sistem tersebut dan validasi oleh internal kontrol. Pada kantor konsultan Camille, setiap seminggu sekali internal kontrol akan melakukan monitoring dan cek seluruh pembukuan yang dilakukan staff serta cek bukti transaksi dengan laporan harian rutin, yang pada akhirnya akan bermuara pada penyajian laporan keuangan klien yang sesuai dengan standard akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia dan dapat diyakini kebenarannya.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

1. Hasil analisis perilaku karyawan, pemisahan tugas dan fungsi jabatan harus dijalankan sesuai dengan prosedur untuk menghindari kecurangan.
2. Pentingnya fungsi ERP dalam pencegahan tindakan kecurangan pada Kantor Konsultan Camille.

Saran

Saran yang diberikan adalah:

1. Pimpinan kantor harus memastikan dan cek ulang, bahwa tugas dan fungsi masing-masing karyawan telah dilaksanakan sesuai job deskripsinya masing-masing.
2. Backup sistem secara periodik agar record penjumlahan dapat ditelusur, sehingga kecurangan dapat segera diatasi.
3. Internal kontrol harus memastikan tidak ada kolusi, yang menyebabkan sistem *Enterprise Resources Planning* (ERP) tidak berfungsi dengan baik.

Penelitian ini telah memberikan gambaran empiris tentang manfaat yang didapatkan perusahaan yang sudah mengimplementasikan *Enterprise Resources Planning* (ERP) terhadap peningkatan efektivitas pengendalian internal pelaporan keuangan perusahaannya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan keyakinan pengambilan keputusan manajemen kantor konsultan Camille Semarang untuk meningkatkan implementasi fitur-fitur pengendalian

internal yang disediakan pada aplikasi sistem *Enterprise Resources Planning* (ERP) kedalam proses bisnis organisasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S. and Romney, M. B. (1980), "Deterring White-Collar Crime in Banks", *The Bankers Magazine* 163: 60.
- Ani, Yuan Nur, and Irni Yunita. 2015. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Setelah Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) Pada Bank Central Asia, Tbk dan Bank Negara Indonesia, Tbk Periode Tahun 2001- 2009." E-Proceeding of Management 2 (2): 1392–99.
- Blaszczynski, A. and McConaghy, N. (1994), "Criminal Offences in Gamblers Anonymous and Hospital-treated Pathological Gamblers", *Journal of Gambling Studies* 10, 99–127.
- Coffin, B. 2003, "Trends in corporate fraud", *Risk Management*, Vol. 50 No. 5, p. 9.
- COSO, 2004, "Enterprise Risk Management – Integrated Framework", Committee of Sponsoring Organizations, available at: www.coso.org/Publications/ERM/COSO_ERM_Executive_Summary.pdf
- Clarence, Y. K. N. (2005), "White-Collar Crime is on the Rise in Malaysia, with Perpetrators Becoming More Sophisticated. Are Our Laws Sufficient Deterrents?", *AsiaViews*. Edition: 07/II/Feb/2005.
- Crofts, P. (2002), *Gambling and Criminal Behaviour: An Analysis of Local and District Court Files*. Sydney: Casino Community Benefit Fund.
- Galy, Edith, and Mary Jane Saucedo. 2014. "Information & Management PostImplementation Practices of ERP Systems and Their Relationship to Financial Performance." *Information & Management* 51 (3). Elsevier B.V.: 310–19. <https://doi.org/10.1016/j.im.2014.02.002>.
- Goldstraw, J., Smith, R.G. and Sakurai, Y. (2005), "Gender and Serious Fraud in Australia and New Zealand", *Trends and Issues in Crime and Criminal Justice* 292. Australian Institute of Criminology: Canberra.
- <https://www.hashmicro.com/id/blog/apa-itu-erpsoftware/#industri>
- Hery (2004), "Persepsi Top Executive (Sektor Publik dan Swasta) terhadap Fungsi Internal Audit", *Journal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 4, No. 1 April 2004:23-41.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*, 2006. Jakarta: Salemba Empat.
- KPMG Forensic, 2004, "Fraud Survey 2004", KPMG International, Amsterdam.
- Marden, R. dan Edwards, R. 2005, "The Sarbenes-Oxley 'Ax'", *The CPA Journal*, Vol. 75 No. 4, pp. 6-10.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Mulyadi (2002), Auditing, Edisi 6. Network for Assessing the Risk of Fraudulent Financial Reporting", *Managerial Auditing Journal* 18: 657–665.
- Schnatterly, K. 2003 Increasing Firm Value through Detection and Prevention of White-Collar Crime, *Strategic Management Journal*, 24, 587-614.
- Seetharaman, A., Senthilvelmurugam, M. and Periyanyagam, R. 2004, Anatomy of Computer Accounting Frauds, *Managerial Auditing Journal*, 19, 1055-1072.
- Sudirman. 2013. "Pengaruh Implementasi Sistem ERP (Enterprise Resource Planning) Terhadap Kualitas Informasi (Studi Kasus Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi)."
- Supriyanto, Agus. 2006. Banyak Perusahaan Buat Laporan Keuangan Ganda. Diakses: <http://www.tempo.co/read/news/2006/07/31/05680947/Banyak-Perusahaan-BuatLaporan-Kuangan-Ganda>.
- Tuanakotta, T. M. (2007). Akuntansi forensik dan audit investigatif. *Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Wibisono, Arif Fajar. 2013. "The Impact ERP System Implementations on Earning Management and Timeliness Financial Statement (Empirical Studies on Adopters SAP in Indonesian Stock Exchanges)," 106–16.
- Ziegenfuss, D.E. 2001. "The Role of Control Environment in Reducing Local Government Fraud", *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management* (13:3), pp. 312-324.